



JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jUPIIS>

Perawatan Diri Sebagai Habitus Mahasiswa Laki-Laki Di Next Premium Barbershop Medan Self-Treatment As Habitus Students In Next Premium Barbershop Medan

Ratih Baiduri* & Wardah Khoiriah

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan,
Indonesia

Diterima: 07 Juni 2020 ; Disetujui: 04 Oktober 2020 ; Dipublish: 31 Desember 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang ataupun alasan mahasiswa laki-laki peduli dengan sebuah perawatan, apa saja jenis perawatan diri yang mereka lakukan, dan bagaimana dampak yang mereka rasakan setelah melakukan perawatan diri. Penelitian ini membahas tentang sebuah *habitus* ataupun kebiasaan laki-laki dalam merawat diri sehingga teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Habitus* dari Pierre Bourdieu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, studi literatur, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Next Premium Barbershop Medan dengan mengambil 5 informan yaitu mahasiswa yang menjadi pelanggan perawatan di barbershop. Hasil dari penelitian ini adalah latar belakang mahasiswa laki-laki melakukan perawatan diri ingin membentuk citra diri seperti ingin kelihatan lebih keren, modis, menarik, rapi dan bersih, kemudian karena mereka menikmati kesenangan dengan kenyamanan yang disediakan oleh barbershop. Alasan lainnya adalah karena faktor lingkungan seperti lingkungan teman dan lingkungan kampus. Jenis perawatan diri yang mereka lakukan adalah perawatan rambut dan perawatan wajah. Ada beberapa dampak yang mereka rasakan setelah melakukan perawatan diri dampak positifnya yaitu mahasiswa laki-laki menjadi lebih percaya diri dan sering mendapatkan pujian dari lingkungan sekitar. Adapun dampak negatif dari perawatan diri ini adalah masalah biaya perawatan dan secara sadar mereka akui bahwa *habitus* ataupun kebiasaan merawat diri ini menimbulkan efek konsumerisme yang membuat mereka ketergantungan dalam hal melakukan perawatan diri.

Kata Kunci : Perawatan Diri, *Habitus*, *Barbershop*

Abstract

This study aims to determine the background or reasons why male students care about a treatment, what types of self-care they do, and how the impact they feel after doing self-care. This study discusses a habitus or men's habits in caring for themselves so that the theoretical review used in this study is the Habitus theory of Pierre Bourdieu. This type of research is qualitative research that is collected through direct observation, in-depth interviews, literature study, and documentation. The location of this research was conducted at Next Premium Barbershop Medan by taking 5 informants, namely students who were maintenance customers at the barbershop. The results of this study are the background of male students doing self-care to form a self-image such as wanting to look cooler, fashionable, attractive, neat and clean, then because they enjoy the fun with the comfort provided by barbershop, another reason is due to environmental factors such as friends and campus environment, the types of self-care they do are hair care and facial care, there are several impacts they feel after doing self-care, the positive impact is that male students become more confident and often get praise from the surrounding environment while the negative impact self-care is a matter of care costs and they consciously admit that this habit or habit of caring for themselves causes a consumerist effect that makes them dependent on self-care.

Keywords: Self Care, *Habitus*, *Barbershop*.

How to Cite:. (2020). Perawatan Diri Sebagai Habitus Mahasiswa Laki-laki di Next Premium Barbershop Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12 (2): 297-304.

*Corresponding author:

E-mail: ratihbaiduri215@gmail.com

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Perawatan diri adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu guna untuk memperbaiki, memperindah, serta meningkatkan daya tarik seseorang. Kegiatan merawat diri ini pada umumnya adalah dilakukan oleh seorang perempuan, jika sebelumnya perawatan diri banyak dilakukan oleh perempuan akan tetapi saat ini laki-laki mulai tertarik melakukan perawatan pada diri mereka. Sejalan dengan kajian Baiduri (2013) menyatakan bahwa penciptaan tampilan feminitas tidak selalu tertuju kepada perempuan, begitu juga dengan penciptaan tampilan maskulinitas terkadang perempuan juga dapat berpenampilan maskulinitas. Gagasan tentang apa yang dianggap sebagai feminitas dan maskulinitas tentunya tidaklah tetap melainkan dapat mengalami pergeseran.

Realitas bahwa kebiasaan perempuan yang sudah banyak dilakukan oleh kaum laki-laki ini adalah bisa dilihat dengan berkembangnya jasa pelayanan perawatan tubuh dan produk-produk perawatan tubuh disediakan khusus untuk laki-laki. Fenomena ini memiliki arti bahwa modernisasi dan globalisasi telah mengkonstruksi laki-laki yang dulu dikenal sebagai sosok yang selalu tampak macho, berotot, berewokan, garang bahkan berpenampilan seadanya (*simple*) menjadi laki-laki yang gemar berdandan.

Lebih lanjut Baiduri (2013) menyatakan bahwa proses globalisasi yang terjadi dewasa ini, terutama di daerah perkotaan dapat ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat. Perkembangnya teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak yang begitu luas termasuk dalam perubahan gaya hidup dan konsumsi masyarakat terutama masyarakat yang ada di daerah perkotaan Indonesia. Berkembangnya jasa pelayanan tersebut terjadi karena gaya hidup laki-laki khususnya di perkotaan mulai berubah, hal

ini bisa kita lihat dari *habitus* ataupun kebiasaan laki-laki perkotaan yang melakukan perawatan diri dengan mengunjungi jasa-jasa pelayanan perawatan untuk menunjang sebuah penampilan. Mereka tidak malu pergi ketempat yang biasanya tempat untuk perempuan memanjakan diri, secara tidak langsung mereka tidak canggung menampilkan sisi feminimnya dengan tujuan untuk rapi, trendi, tatanan rambut tertata rapi, serta kulit yang bersih (Kurnia, 2004).

Habitus dapat berarti kebiasaan, tata pembawaan, penampilan diri yang merujuk pada kecenderungan pembawaan diri yang telah menjadi insting, atau perilaku yang mendarah daging. Menurut Bourdieu *habitus* akan menghasilkan perbedaan gaya hidup dan praktik-praktik kehidupan sesuai dengan pengalaman dan proses internalisasi agen dalam berinteraksi tempat dia berada (Karnanta, 2013; Suharyanto, 2016; 2010).

Perawatan diri ini juga merambah kepada mahasiswa. Sebagai seorang yang masih berstatus mahasiswa kegiatan perawatan diri ini belum dikatakan sebagai hal prioritas untuk mereka, karena biaya untuk perawatan tersebut tidak bisa dikatakan murah dan karena mereka masih bergantung pada orangtua. Akan tetapi karena perawatan diri ini dianggap penting dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan, mahasiswa memilih melakukan perawatan karena peduli terhadap sebuah penampilan.

Fenomena mahasiswa yang peduli terhadap penampilan ini ditandai dengan adanya jasa pelayanan perawatan, salah satunya adalah maraknya sebuah *Barbershop*. *Barbershop* ialah sebuah salon yang menyediakan perawatan khusus untuk laki-laki, jasa pelayanan yang diberikan seperti potong rambut, cuci rambut, pijat, *facial* (perawatan kulit wajah) dan menyediakan perawatan lain seperti yang sesuai dengan kebutuhan laki-laki. *Barbershop* dapat dijumpai di kota-

kota besar khususnya di kota Medan. Salah satu *barbershop* yang ada di kota Medan adalah "Next Premium Barbershop" yang beralamat di Jl. Dr. Mansyur No 94 Padang Bulan Selayang I Medan. Next Premium Barbershop ini adalah salah satu salon khusus untuk perawatan bagi laki-laki yang menyediakan jasa perawatan seperti perawatan rambut, dan perawatan wajah (*Facial*).

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini seperti kajian Ratnasari (2012) yang membahas tentang motivasi perilaku merawat diri laki-laki, dalam kajian tersebut diungkapkan beberapa alasan laki-laki melakukan perawatan diri yang garis besarnya adalah karena adanya keinginan untuk memperbaiki penampilan menjadi lebih baik. Sejalan juga dengan penelitian Sandiwan (2015) yang mengungkapkan bahwa laki-laki melakukan sebuah perawatan karena faktor internal yakni gaya hidup, masalah kesehatan, citra diri, efek penuaan, serta menikmati kesehatan. Ternyata setelah dilakukan penelitian ini terdapat kebaruaran tentang alasan laki-laki melakukan perawatan diri yaitu faktor external atau faktor dari luar yaitu yang disebabkan oleh faktor lingkungan seperti lingkungan kampus yang menerapkan peraturan bahwa mahasiswa laki-laki dituntut untuk berpenampilan rapi, bersih, rambut tidak boleh acak-acakan.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang berhubungan dengan kajian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018) Penelitian terdahulu ini mengungkapkan bahwa banyak dampak positif yang dirasakan laki-laki setelah melakukan sebuah perawatan seperti mereka sering mendapatkan pujian dari teman-teman, dan menjadi lebih percaya diri ketika beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian Nurleili (2009) makna yang mereka dapatkan ketika menjadi laki-laki yang suka melakukan perawatan diri yaitu mereka lebih baik dari

laki-laki lain (*superior*) menjadi berbeda, berada diantara *macho* dan *metroseksual*, serta menjadi laki-laki yang dapat tampil lebih baik dari sebelumnya. Ternyata setelah dilakukan penelitian ini terdapat kebaruaran yaitu mengetahui bahwa dampak yang dirasakan laki-laki melakukan sebuah perawatan juga memiliki dampak negatif. Dampak yang paling dominan adalah karena masalah biaya perawatan, demi sebuah penampilan terkadang mahasiswa laki-laki yang menjadi informan dalam penelitian ini rela berbohong kepada orangtua mereka ketika biaya perawatan mereka tidak ada. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak hanya dampak positif saja yang dirasakan oleh laki-laki akan tetapi perawatan diri ini juga memiliki dampak negatif bagi mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* utuh (Moleong, 2017). Bungin (2007) pendekatan deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah Next Premium Barbershop yang terletak di Jalan DR. Mansyur Nomor 94 Padang Bulan Selayang I Kota Medan dengan 5 informan yaitu mahasiswa yang menjadi pelanggan perawatan di *barbershop*.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena *barbershop* ini merupakan salon yang dibuka khusus hanya untuk perawatan laki-laki. Hal ini menjadi alasan peneliti karena *barbershop* tersebut berhubungan dan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti yang mana objek sasarannya langsung adalah mahasiswa laki-laki yang

melakukan perawatan di Next Premium Barbershop Medan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, studi literatur dan dokumentasi. Sedangkan langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah meliputi Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Mahasiswa Laki-Laki Melakukan Perawatan Di Next Premium Barbershop Medan

Perawatan diri sangat diperlukan karena dianggap sangat penting untuk tubuh kita, perawatan ini dilakukan untuk merawat kesehatan tubuh secara keseluruhan (Darwati, 2013). Jika sebelumnya perawatan ini banyak dilakukan oleh seorang perempuan, akan tetapi saat ini laki-laki sudah banyak melakukan perawatan karena peduli terhadap sebuah penampilan (Maulida, 2018). Perawatan diri ini juga merambah kepada mahasiswa. Barbershop menjadi pilihan mahasiswa untuk melakukan perawatan diri karena menurut mereka melakukan perawatan di sebuah barbershop hasilnya lebih memuaskan. Seperti yang kita ketahui barbershop dikenal sebagai tempat perawatan yang menyediakan fasilitas yang lebih lengkap, nyaman sehingga pelanggan merasakan keterpuasan tersendiri dibandingkan melakukan perawatan di tempat pangkas salon biasa.

Beberapa pernyataan para informan mengenai alasan mereka melakukan perawatan di Next Premium Barbershop Medan adalah karena mereka ingin merasa nyaman dan kelihatan rapi, ketika sudah kelihatan rapi mereka akan lebih percaya diri di lingkungan sekitarnya. Alasan lainnya adalah karena barbershop tersebut juga memberikan pelayanan yang lengkap dan hasil perawatan yang didapatkan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Saat melakukan perawatan di Next Premium Barbershop Medan mereka merasakan kepuasan tersendiri, membuat mereka merasa nyaman dan terbiasa melakukan perawatan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Next Premium barbershop Medan yaitu berkomitmen dalam memberikan layanan berkualitas dan memastikan bahwa pelanggannya puas dengan setiap kunjungan yang diberikan. Semenjak tahun 2010 hingga saat ini sebagai barbershop modern yang telah melayani banyak pelanggan yang merasakan kepuasan sejak didirikan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya outlet Next Premium Barbershop yang tersedia di 17 lokasi di Indonesia Barat. Kebiasaan merawat diri ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar seperti halnya yang terjadi dengan salah satu informan yaitu Akbar, faktor lingkungan membuat ia termotivasi melakukan perawatan diri karena melihat teman-temannya terlihat lebih rapi dan lebih modis setelah melakukan perawatan di sebuah barbershop. Faktor lainnya adalah karena faktor lingkungan yang berkaitan dengan Instansi Pendidikan seperti halnya lingkungan kampus hal tersebut terjadi pada salah satu informan dalam penelitian ini yaitu Iqbal, peraturan kampus menjadi alasan yang menuntut Iqbal melakukan perawatan diri di sebuah barbershop. Sebagai mahasiswa fakultas Kedokteran, Iqbal dituntut harus berpenampilan rapi, rambut tidak boleh acak-acakan apalagi sampai gondrong. Fenomena ini sejalan dengan teori *habitus* yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu bahwa *habitus* ataupun sebuah kebiasaan dibentuk oleh lingkungan, Bourdieu mengatakan *habitus* ini berhubungan dengan *field* (lingkungan) yaitu sebagai pembentuk dari *habitus*. *Field* (lingkungan) adalah jaringan hubungan antar posisi objektif di dalamnya (Ritzer, 2014).

Jenis Perawatan Mahasiswa Laki-Laki Yang Melakukan Perawatan Di Next Premium Barbershop Medan

Darwati (2013) menjelaskan perawatan terdiri atas dua bagian yaitu perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Perawatan kulit dari dalam adalah merawat kulit dengan mengkonsumsi bahan makanan yang dapat menyehatkan kulit, sedangkan perawatan kulit dari luar adalah perawatan yang dilakukan secara langsung pada kulit agar terlihat cantik, cerah, dan sehat. Next premium barbershop Medan menjadi salah satu tempat yang menjadi pilihan mahasiswa untuk melakukan perawatan diri. Perawatan yang termasuk adalah perawatan rambut dan perawatan wajah (*Facial*). Berbagai macam perawatan yang disediakan oleh Next Premium barbershop ini, adapun jenis perawatan yang paling sering menjadi pilihan mahasiswa laki-laki adalah perawatan rambut seperti Premium *Haircut*, *Basic Haircut*, dan perawatan wajah yaitu *Facial Black Mask* dan *Face Crub*.

Mahasiswa laki-laki yang menjadi pelanggan di Barbershop tersebut melakukan perawatan diri sebanyak 1 hingga 2 kali dalam sebulan dengan biaya perawatan yaitu rata-rata Rp.100.000 yang sudah termasuk potong rambut dan *facial* wajah. Kebiasaan merawat diri yang dilakukan merupakan tindakan yang memang berasal dari diri mereka sendiri, ataupun secara tidak sadar dua kali dalam satu bulan mereka akan melakukan kebiasaan yang berulang-ulang yaitu ketika saat rambut mereka sudah panjang, dan sudah merasa risih mereka akan melakukan tindakan merawat diri. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu, Bourdieu mengungkapkan bahwa *habitus* sebagai sistem yang tertata dan menata kecenderungan yang ditimbulkan oleh tindakan dan terus menerus tertuju pada fungsi praktis, sementara tindakan atau praktik cenderung membentuk *habitus*,

habitus pada gilirannya berfungsi sebagai penyatu dan menghasilkan praktik/tindakan (Ritzer, 2014).

Banyak cara yang dilakukan untuk hidup lebih rapi, bersih dan sehat dengan melakukan berbagai macam perawatan, karena menurut mereka perawatan diri itu sangat penting untuk seseorang, selain melakukan perawatan di Next Premium Barbershop diantara mereka ada juga yang melakukan perawatan diri lainnya diluar barbershop yaitu dengan mengunjungi tempat-tempat olahraga seperti Gym untuk pembentukan tubuh mereka, dan memiliki *skincare* untuk perawatan wajah. Mereka pergi ke tempat gym agar memiliki tubuh yang sehat dan hampir setiap hari pergi ke tempat gym berolahraga untuk kesehatan. Kebiasaan ataupun *habitus* dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan berulang-ulang yang memiliki sebuah tujuan, seperti yang dirasakan oleh salah satu informan dalam penelitian ini yaitu Adilman selain bertujuan untuk kesehatan kebiasaan merawat diri ini juga bermanfaat baginya yaitu untuk lebih memudahkan ia dalam mengikuti tes seleksi kepolisian. Perawatan diri ini rutin Adilman lakukan 1-2 kali dalam sebulan ketika Adilman sudah merasa risih dengan rambutnya yang sudah tidak teratur secara tidak sadar ia akan pergi melakukan perawatan ke Next Premium Barbershop Medan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bourdieu, menurut Bourdieu *habitus* adalah hasil keterampilan yang menjadi tindakan praktis (tidak selalu disadari) yang kemudian diterjemahkan sebagai suatu kemampuan yang kelihatannya alamiah dan berkembang dalam lingkungan sosial. *Habitus* merupakan kerangka penafsiran untuk memahami dan menilai realitas dan sekaligus penghasil praktik-praktik kehidupan, *habitus* menjadi sumber penggerak tindakan, pemikiran dan representasi yang menjadi dasar kepribadian seorang individu (Haryatmoko, 2016).

Dampak Perawatan Diri Sebagai *Habitus* Mahasiswa Laki-Laki Di Next Premium Barbershop Medan

Kebiasaan merawat diri merupakan tuntutan dari diri sendiri maupun dari lingkungan atau dapat diartikan bahwa alasan yang membuat seorang laki-laki memiliki kebiasaan merawat diri ini dipengaruhi oleh kepribadian dari dalam dirinya sendiri atau juga bisa karena faktor lingkungan seperti teman, tuntutan dari sekolah dsb. Faktor lingkungan akan menuntut seseorang untuk bersaing menjadi lebih baik lagi dalam berpenampilan oleh sebab itu seseorang yang memiliki kebiasaan merawat diri ini akan mengikuti gaya hidup yang ada di lingkungan sekitarnya.

Fenomena tersebut sejalan dengan Tresna (2013) mahasiswa mengakui bahwa dengan melakukan perawatan ia merasa berbeda dan menurutnya nampak lebih menonjol dibandingkan dengan teman-temannya yang lain dan karena faktor situasi lingkungan, waktu, suasana hati, dan kondisi seseorang yang sangat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang.

Banyak dampak yang dirasakan mahasiswa laki-laki yang menggunakan jasa perawatan di Next Premium Barbershop Medan, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positifnya adalah mahasiswa laki-laki menjadi lebih percaya diri dalam melakukan aktifitas mereka yang mana hal tersebut dapat meningkatkan daya tarik seseorang yang ada di lingkungan sekitar mereka, daya tarik fisik yang meningkat karena adanya keinginan untuk tampil lebih menarik, dalam konteks menarik secara fisik terhadap lawan jenis ataupun teman lainnya dapat dilihat sebagai dasar motif untuk melakukan perawatan pada diri mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan bahwa ia menjadi lebih percaya diri ketika berada di lingkungan sekitarnya karena ketika sudah melakukan perawatan ia

selalu mendapatkan pujian dari teman-temannya karena berpenampilan rapi, bersih, modis dan keren setelah melakukan perawatan.

Adapun dampak negatif yang paling dominan dalam perawatan diri ini adalah karena masalah biaya, sebagai seorang yang masih berstatus mahasiswa yang belum mempunyai penghasilan dan masih bergantung kepada orangtua masalah biaya menjadi salah satu dampak negatif dari perawatan ini, apalagi melakukan perawatan di sebuah barbershop yang biayanya cukup terasa bagi kalangan mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan oleh salah satu informan dalam penelitian ini yaitu karena masalah biaya, sebelum melakukan perawatan terlebih dulu ia akan mengumpulkan uang untuk biaya perawatannya, demi perawatan untuk menunjang penampilan ia rela menyisihkan uang jajan kiriman dari orangtuanya untuk merawat diri, bahkan ketika uang jajan tidak tercukupi untuk melakukan sebuah perawatan ia rela berbohong kepada orangtua dengan meminta tambahan uang kiriman agar perawatan yang biasanya ia lakukan tetap dapat dilaksanakan.

Mereka harus menyisihkan uang jajan untuk memenuhi kebiasaan merawat diri karena seyogianya sebuah kebiasaan itu lekat dengan uang. Fenomena tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bourdieu, menurut Bourdieu *habitus* lekat dengan modal (Wirawan, 2012). Ada empat jenis modal menurut Bourdieu, pertama modal kultural yang melibatkan berbagai macam pengetahuan yang sah. Kedua, modal sosial terdiri dari hubungan sosial berharga antara orang-orang. Ketiga, modal ekonomi, berkaitan dengan materi, sementara modal simbolis berasal dari kehormatan dan prestise seseorang. Adapun modal yang paling berkaitan dengan fenomena perawatan diri adalah modal ekonomi, Bourdieu mengatakan bahwa modal akan mempengaruhi *habitus* seseorang yaitu modal ekonomi yang berkaitan dengan materi modal sebagai sumber dana mahasiswa dalam menjalankan

kebiasaan mereka yaitu melakukan perawatan diri di Next Premium Barbershop Medan.

Dampak negatif lainnya adalah perawatan diri ini menjadi seperti ketergantungan. Oleh karena menurut informan jika tidak melakukan perawatan mereka akan merasa ada sesuatu yang kurang. Terkadang sampai kefikiran seperti ada yang hilang dan berbeda pada dirinya sendiri. Pilihan melakukan perawatan diri ini dilakukan karena mereka merasa ataupun menilai bahwa di barbershop itulah ia merasakan kepuasan dalam pelayanan merawat diri, seperti yang dirasakan oleh salah satu informan yaitu Adilman. Adilman merasa bahwa perawatan ini membuat ia menjadi seperti ketergantungan, karena dalam perawatan diri ini tidak hanya tempat pangkas yang tidak boleh berganti akan tetapi tukang pangkasnya pun tidak boleh berbeda dengan orang yang biasa memangkas rambutnya. Adilman harus melakukan perawatan 2 kali dalam sebulan dan itu harus ditempat yang sama padahal jarak rumah Adilman ke lokasi barbershop cukup jauh akan tetapi karena sudah terbiasa melakukan perawatan di Next Premium Barbershop dan demi untuk sebuah penampilan serta kenyamanan sehingga tidak menjadi penghalang baginya untuk melakukan perawatan di barbershop.

SIMPULAN

Latar belakang alasan mahasiswa laki-laki melakukan perawatan di Next Premium Barbershop Medan alasan pertama adalah adanya keinginan untuk meningkatkan citra diri yaitu harapan akan meningkatnya daya tarik secara fisik yang terkesan seperti ingin kelihatan lebih keren, modis, menarik, rapi, dan bersih. Alasan kedua karena mereka menikmati kesenangan, kenyamanan dengan fasilitas pelayanan yang diberikan oleh barbershop. Adapun alasan lainnya adalah karena faktor lingkungan yaitu karena tuntutan dari kampus, dimana kampus yang memiliki aturan bahwa mahasiswanya tidak boleh memiliki rambut yang panjang

dan tidak rapi sehingga mahasiswa laki-laki merawat dirinya dengan melakukan perawatan disebuah barbershop. Alasan selanjutnya adalah karena faktor teman, mahasiswa laki-laki yang melakukan perawatan di Next Premium barbershop Medan memiliki keinginan untuk tampil lebih menarik dalam konteks fisik terhadap teman ataupun lingkungan sekitar lainnya. Jenis perawatan diri yang dilakukan mahasiswa laki-laki di Next Premium Barbershop Medan adalah perawatan rambut dan perawatan wajah (*facial*). Perawatan rambut seperti Premium *Haircut*, *Basic Haircut*, dan perawatan wajah yaitu *Facial Black Mask* dan *Face Crub*.

Dampak perawatan diri mahasiswa laki-laki yang melakukan perawatan di Next Premium Barbershop Medan adalah dampak positifnya mahasiswa laki-laki menjadi lebih percaya diri, mendapatkan pujian dari lingkungan sekitar. Adapun dampak negatif yang mereka rasakan adalah masalah biaya perawatan karena mereka harus menyisihkan uang jajan untuk biaya perawatan dan mereka akui mereka menjadi konsumtif sehingga ketergantungan dalam melakukan perawatan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiduri, R. (2013). Pergeseran Gaya Hidup Perempuan Kota : Studi Kasus Konsumsi "Fashion" Di Indonesia. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 8.
- Bungin, B.(2007).*Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darwati, (2013). Cantik dengan herbal. *Tribun Media*: Jakarta
- Haryatmoko. (2016). *Membongkar Rezim Kepastian pemikiran kritis Post-Strukturalis* . Yogyakarta: Kanisius.
- Karnanta, K.Y. (2013). Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra:Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu. *poetika*, 11.
- Kurnia, N. (2004). Representasi Maskulinitas dalam Iklan. *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18.
- Maulida, N. A. (2018). Redefenisi Konsep Maskulinitas Laki-Laki Pengguna Perawatan Kulit Di Klinik Kecantikan Armina Desa Robayan Jepara . *SOLIDARITY*, 10.

- Mira Silvia. 2018. Konsep Dri Pria Metroseksual (Studi Etnografi Dikota Medan)
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.Nasution
- Nurleili Farida. 2009. Laki-Laki Pengguna Produk Kosmetik(Sebuah Studi Interpretatif Konstruktivis Tentang Identitas Diri)
- Ratnasari, C. V. (2012). Motivasi Perilaku Merawat Diri Pada Laki-Laki.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana .
- Sandiwan, L. P. (2015). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Niat Membeli Produk Perawatan Tubuh Khusus Laki-Laki Pada Remaja Awal Laki-Laki Di Yogyakarta .
- Suharyanto, A. (2010). Makna Belajar Musik Klasik dan Tari Ballet bagi Keluarga etnis Cina di Medan (Tesis, UNIMED).
- Suharyanto, A. (2016), Belajar Musik dan Tari Balet: Sebuah Gaya Hidup Di Kota, dalam Etnis Tionghoa dalam Masyarakat Multikultural Indonesia, Medan: Perdana Mulya Sarana, Medan, Indonesia: 164-196.
- Tresna,T.A. (2013). Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa FIS UNY Pada Klinik Kecantikan. 20.
- Wirawan, P. (2012). Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (fakta sosial, defenisi sosial, dan perilaku sosial). jakarta: Prenadamedia Group .